

ANALISIS INTERAKSI KEBIJAKAN FISKAL DAN MONETER TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA

Muhammad Akhyar¹, Sofyan Syahnur², Asmawati³
^{1,2,3} *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala*
Korespondensi penulis: makhyar4125@yahoo.com

ABSTRACT

The Purpose of this research is to determine the balance of income and interest rate in both money market and goods market in improving economic performance shown through some macro economic indicators. The method used is simultaneous equation method and completed with Two Stage Least Square. The data in this study constitutes Indonesia's economic data from 1986 to 2015 drawn from secondary data sources such as Bank Indonesia (BI), Central Bureau of Statistics (BPS), and World Bank . The results show that the balance occurs at the national income level of 211.243,69 billion Rupiah with an interest rate of 3.86% and the more dominant fiscal policy currently applied in the economy. This IS-LM model can help the government in making policy to predict what happens to outputs and the aggregate interest rate if the government decides to increase government spending and increase the money supply.

Keywords: *Aggregate output, interest rate, fiscal policy, monetary policy, good market, money market, IS-LM.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keseimbangan pendapatan dan tingkat bunga baik di pasar uang maupun pasar barang dalam meningkatkan kinerja perekonomian yang ditunjukkan melalui beberapa indikator makro ekonomi. Metode yang digunakan menggunakan persamaan simultan dan diselesaikan dengan *Two Stage Least Square*. Data dalam penelitian ini merupakan data perekonomian Indonesia dari tahun 1986 – 2015 yang diambilkan dari sumber data sekunder baik seperti Bank Indonesia(BI), Badan Pusat Statistik (BPS), dan World Bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseimbangan terjadi pada tingkat pendapatan nasional sebesar Rp211.243,69 milyar dengan tingkat bunga sebesar 3.86% dan kebijakan fiskal lebih dominan saat ini diterapkan dalam perekonomian. Model IS-LM ini dapat membantu pemerintah dalam membuat kebijakan untuk memprediksikan yang terjadi pada output dan tingkat bunga agregat jika pemerintah memutuskan untuk meningkatkan pengeluaran pemerintah maupun meningkatkan jumlah uang beredar.

Kata kunci: *Pendapatan Nasional, suku bunga, kebijakan fiskal, kebijakn moneter, pasar barang, pasar uang, IS-LM.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi senantiasa menjadi isu sentral dalam masalah pembangunan. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat dalam hal peningkatan pendapatan, pengangguran, dan kemiskinan. Untuk mengatasi permasalahan ekonomi tersebut pemerintah dapat menerapkan kebijakannya melalui kebijakan fiskal dan kebijakan moneter.

Kebijakan fiskal dan kebijakan moneter mempunyai peran yang sangat penting dalam menjaga stabilitasi ekonomi sebagai penyeimbang permintaan agregat dan penawaran agregat. Walaupun berbeda fungsi, kedua kebijakan tersebut dapat digunakan secara simultan untuk mencapai stabilitas harga dan neraca pembayaran.

Kebijakan fiskal dan kebijakan moneter merupakan bagian integral dari kebijakan makroekonomi yang memiliki target yang harus dicapai baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Sering terjadi perdebatan antara kebijakan fiskal dan moneter. Di satu sisi, kebijakan moneter diarahkan untuk mencapai target menjaga stabilitas harga, sementara di sisi lain kebijakan fiskal ditetapkan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi. Hal ini kemudian munculnya *trade-off* yang mana terlebih dahulu apakah stabilitas harga atau pertumbuhan ekonomi terutama dalam jangka pendek. Pengelolaan kebijakan fiskal dan kebijakan moneter dengan koordinasi yang baik akan memberikan hasil yang positif dalam perekonomian Indonesia(Safriadi,2014).

TINJAUAN LITERATUR

Interaksi kebijakan fiskal dan kebijakan moneter dipengaruhi oleh pasar barang dan pasar uang. Dalam teori ekonomi makro pasar barang tergambar dalam kurva IS, sedangkan pasar uang tergambar dalam kurva LM.

Pasar barang(*good market*) dalam ekonomi makro menggambarkan kondisi perekonomian yang dipandang dari sisi permintaan dan penawaran barang dan jasa. Stabilitas ekonomi makro dilihat dari keseimbangan antara permintaan (yang ditunjukkan oleh total pengeluaran) dan penawaran (yang ditunjukkan oleh kemampuan perekonomian) dalam menghasilkan barang dan jasa yang terjadi di pasar tersebut(Suprayitno, 2005). Dalam analisis Keynesian, kegiatan sektor riil atau pasar barang menunjukkan bagaimana pengeluaran agregat akan menentukan pendapatan nasional. Kemudian adanya suku bunga di dalam pasar barang melalui permintaan investasi, menjadikan keseimbangan pasar barang dengan dua variabel, PDB dan suku bunga dimana persamaan tersebut membentuk kurva IS.(Dornbusch, 2001:221). Kurva IS adalah kurva yang menunjukkan kombinasi dari tingkat bunga dan tingkat pendapatan yang konsisten dengan ekuilibrium dalam pasar barang dan jasa.

Pasar uang (*money market*) merupakan pertemuan dalam suatu pasar untuk memperoleh *demand* dan *supply* dana jangka pendek. Dana jangka pendek adalah dana-dana yang dihimpun dari perusahaan maupun perorangan dengan batasan waktu dari satu hari sampai satu tahun, yang dapat diperjual-belikan didalam pasar uang. Keseimbangan pasar uang terjadi apabila

terdapat kesamaan antara penawaran uang dan permintaan uang. Dalam jangka pendek keseimbangan pasar barang disesuaikan berdasarkan tingkat bunga. Suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang. Dalam keadaan dimana penawaran uang tetap, perubahan dalam suku bunga akan terjadi hanya apabila permintaan uang mengalami perubahan. Perubahan permintaan uang terutama terjadi karena peningkatan pengeluaran agregat, semakin tinggi pengeluaran agregat semakin tinggi permintaan akan uang dan semakin tinggi tingkat suku bunga. Penjelasan ini dalam buku *The General Theory Keynes* disebut teori preferensi likuiditas. Teori preferensi likuiditas ini merupakan kerangka untuk menggambarkan kurva LM.(Mankiw.2005:265-266).

Dona, (2011) melakukan penelitian tentang Sektor Riil dan Sektor Moneter di Indonesia. Penelitian ini menggunakan model analisis persamaan simultan di mana penyelesaiannya menggunakan metode Two Stage Least Square (2SLS), hasil kesimpulannya menyatakan bahwa Model perekonomian Indonesia dalam penelitian ini terbukti diterima. Dengan demikian, konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, investasi dan ekspor netto berpengaruh signifikan terhadap nilai perekonomian di Indonesia. Sementara itu, secara parsial konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, investasi, berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian di Indonesia. Dengan kata lain, terjadinya peningkatan atau kenaikan terhadap konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah dan investasi akan menyebabkan peningkatan nilai perekonomian. Model uang beredar Indonesia dalam penelitian ini juga diterima, hal ini berarti bahwa perekonomian dan tingkat bunga sama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap uang beredar di Indonesia. Secara parsial perekonomian berpengaruh positif dan signifikan terhadap uang beredar di Indonesia. Lain halnya dengan tingkat bunga yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap uang beredar di Indonesia.

Penelitian yang sama juga dilakukan Sa'adah (2005), tentang sektor riil dan Sektor Moneter yang Membentuk Keseimbangan Umum (Pendekatan Model IS-LM). Kesimpulan dari penelitian ini di mana Variabel Pendapatan nasional berpengaruh positif terhadap nilai variabel : Konsumsi dan Pengeluaran pemerintah . Selain itu Variabel Pendapatan nasional berpengaruh positif dan tingkat bunga berpengaruh negatif terhadap nilai variabel Investasi dan Permintaan uang . Variabel Pendapatan nasional berpengaruh positif terhadap nilai variabel ekspor dan impor dan Kurs berpengaruh positif terhadap nilai variabel Ekspor tapi berpengaruh negatif terhadap nilai variabel Impor. Variabel Kekayaan diluar negeri berpengaruh positif terhadap nilai variabel : Penawaran

uang. Keseimbangan umum tercapai pada tingkat Pendapatan nasional sebesar 180.166,8362 milyar rupiah dan tingkat bunga sebesar 12,48 %.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis persamaan simultan. Di mana dari hasil estimasi persamaan Kurva IS dan LM dapat menentukan interaksi kebijakan fiskal dan moneter, sehingga kita dapat mengetahui kebijakan yang lebih dominan dalam perekonomian Indonesia. Untuk menganalisis permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini diperlukan data dan informasi yang lengkap agar hasil penelitian lebih akurat. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini semuanya adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh, kepustakaan, jurnal dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang digunakan adalah data Indonesia tahun 1987-2015.

Berdasarkan variabel yang telah disusun dalam penelitian ini, maka dibuat model persamaan sebagai berikut:

Persamaan Struktural Kurva IS:

$$C_t = \beta_1 + \alpha_1 Y_t + \alpha_2 C_{t-1} \dots \dots \dots (1)$$

$$I_t = \beta_2 + \alpha_3 Y_t + \alpha_4 I_{t-1} + \alpha_5 Y_{t-1} - \alpha_6 r \dots \dots \dots (2)$$

$$G_t = \beta_3 + \alpha_7 Y_t + \alpha_8 Y_{t-1} \dots \dots \dots (3)$$

$$X_t = \beta_4 + \alpha_9 Y_t + \alpha_{10} EXC_t \dots \dots \dots (4)$$

$$M_t = \beta_5 + \alpha_{11} Y_t + \alpha_{12} EXC_t \dots \dots \dots (5)$$

Persamaan Struktural Kurva LM:

$$Ms_t = \beta_6 + \alpha_{13} EXC + \alpha_{14} Ms_{t-1} + \alpha_{15} Inf_t \dots \dots \dots (6)$$

$$Md_t = \beta_7 + \alpha_{16} Y_t - \alpha_{17} r_t \dots \dots \dots (7)$$

Persamaan Identitas:

$$Y_t = C_t + I_t + G_t + X_t - M_t \dots \dots \dots (8)$$

$$Ms_t = Md_t \dots \dots \dots (9)$$

Dimana :

Y_t = Produk Domestik Bruto (PDB)

C_t = Konsumsi

C_{t-1} = Konsumsi Sebelumnya

I_t = Investasi

G_t = Pengeluaran Pemerintah

X_t = Ekspor

M_t = Impor

r_t = Interest Rate/ Suku Bunga

exc = Exchange Rate / Kurs

Ms_t = Jumlah Uang Beredar dalam arti sempit (M1)

Md_t = Jumlah Permintaan Uang dalam arti sempit (M1)

Inf = Inflasi

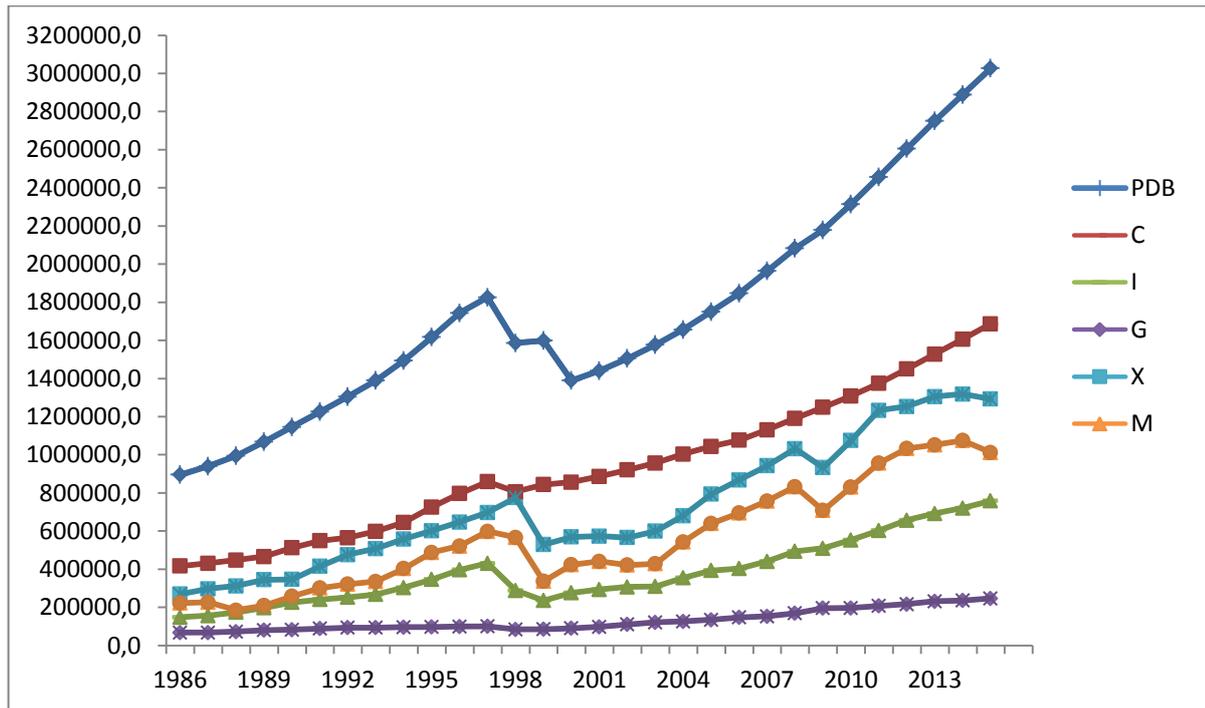
HASIL PEMBAHASAN

Perkembangan Sektor Riil Indonesia

Secara kontribusi perkembangan sektor riil, pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat bergantung kepada pertumbuhan konsumsi masyarakat. Peranan konsumsi dalam memopang pertumbuhan ekonomi dalam beberapa tahun terakhir selalu berada di atas 55%. Kontribusi Investasi terhadap PDB berkisar antara 30-35 persen dalam beberapa tahun terakhir. Investasi sangat diperlukan dalam prospek pembangunan ekonomi jangka panjang.

Pengeluaran pemerintah senantiasa terus meningkat setiap tahun. Tidak ada aturan berapa persentase pengeluaran pemerintah terhadap PDB tetapi secara teori ketika pertumbuhan ekonomi mengalami kelambanan maka peran pemerintah sangat diharapkan untuk menstabilkan perekonomian dalam negeri.

Peranan net ekspor, sebagai komponen penting lainnya bagi perekonomian masih sangat rendah. Pangsa net ekspor (NX), yaitu ekspor minus impor, dalam PDB senantiasa berfluktuasi, untuk ekspor sendiri kontribusi terhadap PDB kian menurun sejak awal tahun 2000 sekitar 41,98% hingga sekitar 21,09% di tahun 2015.



Gambar 1
Perkembangan PDB Sektor Riil Indonesia Tahun 1986-2015
 Sumber : Badan Pusat Statistik, Statistika Indonesia

Perkembangan Sektor Moneter Indonesia

Permintaan uang dalam penelitian ini adalah permintaan saldo riil uang kartal dan uang giral (M1). Permintaan uang diasumsikan sama dengan penawaran uang. Jumlah permintaan uang setiap tahunnya terus meningkat. Indikator sektor keuangan dalam penelitian ini adalah suku bunga, kurs, inflasi. Tingkat suku bunga dalam beberapa tahun terakhir berkisar antara 5-10 persen. Masih tergolong tinggi dibandingkan negara-negara ASEAN lainnya.

Tabel 1
Suku Bunga Acuan Negara-negara Asean Tahun 2016

No	Negara	Suku Bunga (%)
1	Singapore	0,13
2	Kamboja	1,42
3	Thailand	1,50
4	Malaysia	3,35
5	Filipina	4,00
6	Laos	4,50
7	Brunei	5,50
8	Vietnam	6,50
9	Indonesia	6,75
10	myanmar	10,0

Sumber : World Bank

Perkembangan Kurs atau nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika hingga awal 1990-an cukup stabil pada kisaran 2.000 rupiah. Ketika terjadi krisis moneter Pada tahun 1997/1998, nilai mata uang rupiah merosot mencapai Rp. 15.000.00 per 1 USD. Pada tahun 1999 nilai Rupiah sempat kembali menguat ke level Rp. 7.000 namun selanjutnya kembali terdepresiasi di tahun 2000-an di kisaran Rp. 9.000 – 10.000. Nilai Rupiah masih cenderung terdepresiasi dan sampai sekarang Rupiah diperdagangkan pada kisaran Rp. 13.000 per satu US Dollar.

Untuk tingkat inflasi di Indonesia masih tergolong tinggi. Dikarenakan apabila ada krisis dalam perekonomian, maka secara langsung berpengaruh terhadap harga-harga secara umum.

Hasil Analisis Regresi

Hasil analisis regresi persamaan simultan dengan metode Two Stage Least Square menggunakan program eviews sebagai berikut:

1. Persamaan Konsumsi

$$C_t = 27126.64 + 0.087970Y_t + 0.906176C_{t-1} \dots \dots \dots (10)$$

2. Persamaan Investasi

$$I_t = 42392.74 + 0.376759Y_t + 0.047789I_{t-1} - 0.123894Y_{t-1} - 3164.718r \dots \dots \dots (11)$$

3. Persamaan Pengeluaran Pemerintah

$$C_t = 33110.33 + 0.175118Y_t - 0.085518Y_{t-1} \dots \dots \dots (12)$$

4. Persamaan Ekspor

$$X_t = 225355.7 + 0.512606Y_t + 8.817344EXC_t \dots \dots \dots (13)$$

5. Persamaan Impor

$$M_t = 253805.5 + 0.445498Y_t + 5.441750EXC_t \dots \dots \dots (14)$$

6. Persamaan Permintaan Uang

$$Md_t = -108925.1 + 0.889309Y_t - 19406.54r_t - 1447.695Inf_t \dots \dots \dots (15)$$

7. Persamaan Penawaran Uang

$$M_t = 3897.643 + 1.523739Kurs_t + 1.077814Ms_{t-1} \dots \dots \dots (16)$$

Perhitungan Persamaan Pasar Barang (Kurva IS)

Berdasarkan hasil estimasi yang diperoleh maka persamaan identitas pasar barang (Kurva IS) dapat dihitung sebagai berikut:

$$Y = C + I + G + X - M$$

Sehingga diperoleh:

$$Y_t = 252914,79 - 10790,03(r_t) \dots \dots \dots (17)$$

$$r_t = 23,44 - 0,0426(Y_t) \dots\dots\dots (18)$$

Dari persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa apabila tingkat suku bunga (r) = 0 maka pendapatan nasional (Y) = 252914,79 milyar rupiah, sedangkan apabila pendapatan nasional (Y) = 0, maka tingkat suku bunga (r) = 23,44 persen.

Perhitungan Persamaan Pasar Uang(Kurva LM)

Berdasarkan hasil estimasi yang diperoleh maka persamaan identitas pasar uang (Kurva LM) dapat dihitung sebagai berikut:

$$Md_t = Ms_t$$

Sehingga diperoleh:

$$Y_t = 126909,722 + 21829,62r_t \dots\dots\dots (19)$$

$$r_t = -5,81 + 0,17Y_t \dots\dots\dots (20)$$

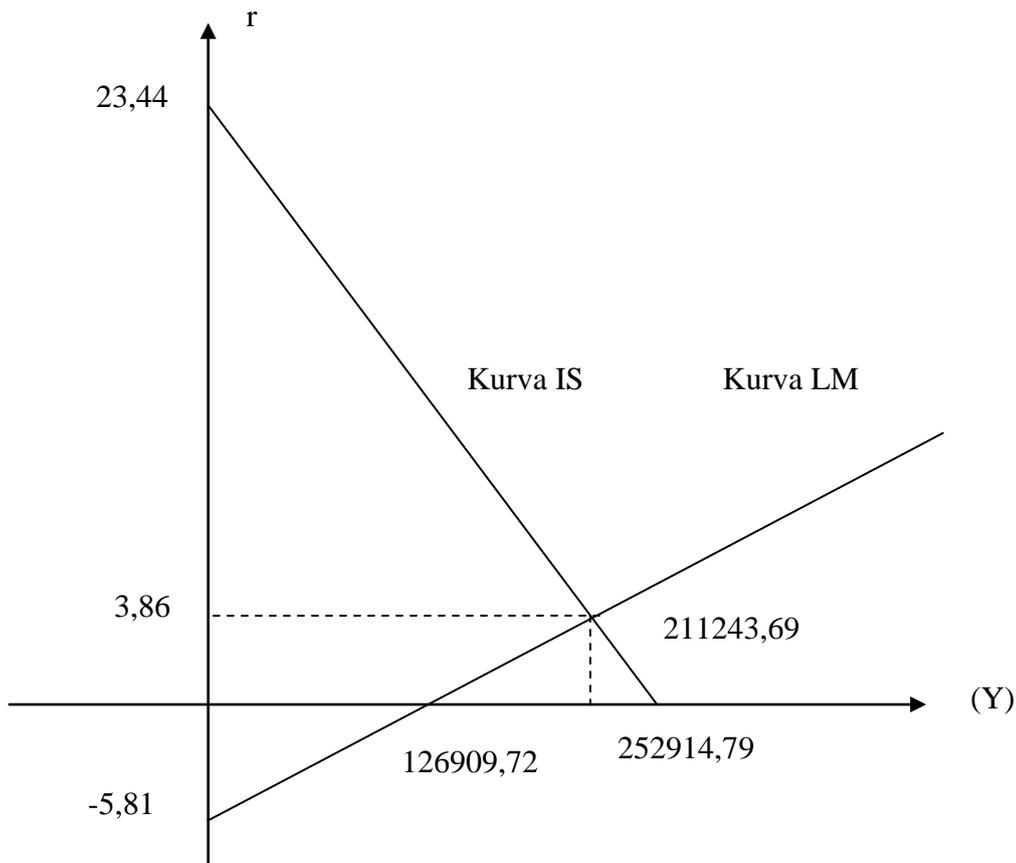
Dari persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa apabila tingkat suku bunga (r) = 0 maka pendapatan nasional (Y) = 126909,722 juta rupiah, sedangkan apabila pendapatan nasional (Y) = 0, maka tingkat suku bunga (r) = - 5,81 persen.

Perhitungan Keseimbangan Pasar Barang dan Pasar Uang

Berdasarkan hasil persamaan kurva IS (Pers. 17) dan persamaan kurva LM (Pers. 19) maka diperoleh keseimbangan pendapatan nasional dan tingkat suku bunga yaitu $r = 3,862$.

Apabila diketahui tingkat suku bunga 3,862% maka Y keseimbangan sebesar : $Y = 211243,69$.

Secara grafis keseimbangan kurva IS – LM pada tingkat bunga 3,86% dan pendapatan Rp. 211.243,69 milyar sebagaimana digambarkan pada Gambar 2.



Gambar 2
Kurva Keseimbangan IS – LM (dalam Milyar Rupiah)

Dalam analisa IS-LM perumusan kebijakan ekonomi adalah bagaimana kebijakan fiskal menggeser kurva IS untuk mencapai pendapatan tingkat pendapatan nasional yang tinggi. Demikian juga upaya pengendalian kebijakan moneter untuk mempengaruhi jumlah uang beredar dan tingkat bunga dengan menggeser kurva LM agar mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Kebijakan fiskal diarahkan untuk menggerakkan pembangunan ekonomi melalui kegiatan investasi, ekspor dan pengeluaran pemerintah. Kebijakan fiskal yang ekspansif akan menggeser kurva IS kekanan atas sehingga akan meningkatkan tingkat bunga (r). Semakin besarnya tingkat bunga (r) akan mempengaruhi iklim investasi yang menyebabkan berkurangnya tingkat investai akibatnya terjadi *Crowding Out* (CO). Fenomena CO yaitu tergesernya peran pelaku ekonomi swasta oleh kebijakan ekonomi pemerintah. Sejauh mana dampak negatif dari CO dari kebijakan fiskal yang mendorong sektor riil ini juga harus melihat perkembangan pada sektor moneter.

Kebijakan moneter yang dilakukan oleh pemerintah atau Bank Indonesia melalui pengendalian jumlah uang yang beredar dan tingkat bunga diarahkan untuk terus menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan ekonomi nasional.

Perkembangan kebijakan moneter yang ekspansif akan meningkatkan jumlah uang yang beredar yang berpengaruh terhadap penurunan tingkat suku bunga, pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan (Sa'adah, 2013).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Keseimbangan Pendapatan Nasional Indonesia berada pada angka 211.243 milyar Rupiah atau 211 triliun Rupiah dengan tingkat bunga sebesar 3,86%. Berdasarkan interaksi kebijakan fiskal dan moneter melalui keseimbangan IS – LM, kebijakan fiskal lebih efektif diterapkan ketika Indonesia ingin melakukan pembangunan yang cepat. Akan tetapi harus tetap diseimbangkan dengan kebijakan moneter supaya kondisi moneter Indonesia tidak kolaps yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.

Saran

Dari nilai keseimbangan IS – LM yang diperoleh, terdapat ruang bagi pemerintah untuk meningkatkan pendapatan nasional, di mana dapat membuat kebijakan yang dapat meningkatkan sektor riil sehingga perekonomian terus tumbuh. Disamping itu konsisten menjaga tingkat suku bunga yang stabil mampu menjaga stabilitas perekonomian.

DAFTAR PUSTAKA

- Dona, Elva. 2011. Analisis Ekonomi Sektor Riil dan Sektor Moneter di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*. Vol. I, No. 02
- Dornbusch, Rudiger. Stanley Fisher dan Richard Startz. 2001. *Makroekonomi*. PT Media Global Edukasi: Jakarta
- Gujarati, Damodar. 2003. *Basic Econometrics, Third Edition*, McGraw-Hill, International Editions: New York.
- Imamudin, Yuliadi. 2001. Analisis Makro Ekonomi Indonesia Pendekatan IS-LM, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 6. No.2. Yogyakarta.
- Mankiw, Gregory. 2005. *Teori Makro Ekonomi*. Erlangga : Jakarta

Sa'adah. 2013. *Analisis Variabel-variabel sektor riil dan Sektor Moneter yang Membentuk Keseimbangan Umum (Pendekatan Model IS-LM)*. Proceeding Call for Papers dan Seminar Nasional. Fakultas Ekonomi UNS.

Safriadi. 2014. Efektivitas Antara Kebijakan Moneter dan Kebijakan Fiskal Terhadap Perekonomian Indonesia : Pendekatan Model IS-LM. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Unsyiah.

Suprayitno, Eko. 2005. *Ekonomi Islam Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional*. Edisi Pertama. Penerbit Graha Ilmu:Yogyakarta.